

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
JENIS INDUSTRI DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP
AUDIT REPORT LAG
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018)**

Handwritten signature



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Kheren Yutinsia Hersan

2016130083

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVABILITY,
TYPE OF INDUSTRY AND AUDITOR SWITCHING
ON AUDIT REPORT LAG
(EMPIRICAL STUDY IN LQ-45 INDEX COMPANIES LISTED
IN IDX FOR 2015-2018)**

fr



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Kheren Yutinsia Hersan

2016130083

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited based on the Decree of BAN-PT
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI
DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT REPORT
LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018)**

Oleh:

Kheren Yutinsia Hersan

2016130083

Bandung, Januari 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira M, S.E., S.H., M.Si, Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira M, S.E., S.H., M.Si, Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini,

Nama : Kheren Yutinsia Hersan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 Juli 1998
NPM : 2016130083
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018)

dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry Elvira M, S.E., S.H., M.Si, Ak.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Januari 2020

Pembuat pernyataan:



(Kheren Yutinsia Hersan)

ABSTRAK\

Pertumbuhan ekonomi yang positif dan perkembangan teknologi informasi membuat minat masyarakat dalam berinvestasi semakin meningkat. Bagi perusahaan yang telah *go public* atau sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), investor merupakan penyedia utama modal usaha. Maka dari itu, kepercayaan dari investor sangat diperlukan. Hal tersebut dapat dibangun dengan menyediakan laporan keuangan (*financial statement*) yang disajikan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia saat ini, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penyusun laporan keuangan perlu memperhatikan kualitas informasi di dalamnya agar informasi tersebut dapat berguna bagi para pemangku kepentingan khususnya investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kualitas informasi yang dimaksud ialah *relevance*, *faithful representation*, *comparability*, *verifiability*, *timeliness* dan *understandability*.

Berkaitan dengan ketepatan waktu (*timeliness*), Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) telah menetapkan kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan publik yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyajikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan publik dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Jika terdapat perusahaan yang melanggar ketentuan tersebut, maka perusahaan yang bersangkutan akan menerima sanksi administratif yang telah ditetapkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan sanksi lainnya berupa citra perusahaan yang menjadi buruk. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam melakukan pekerjaan pengauditan atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang terhitung sejak tanggal laporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh likuiditas, solvabilitas, jenis industri dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kausal. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan program *EViews* versi 10.0.

Hasil penelitian membuktikan bahwa jenis industri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan likuiditas, solvabilitas dan *auditor switching* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dalam pengujian simultan, diperoleh hasil bahwa likuiditas, solvabilitas, jenis industri dan *auditor switching* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan koefisien determinasi sebesar 6,6%.

Kata kunci: *audit report lag*, likuiditas, solvabilitas, jenis industri, *auditor switching*

ABSTRACT

The evolvement of economics and information technologies, increase the interest of public to invest. For go public companies that have go public (their shares are listed in Indonesia Stock Exchange), investor is the main provider for their capital. Therefore, investor's trust is needed for go public company, whereas, it can be built by providing a financial statement in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard, which is Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Moreover, the financial statement should provide qualified information which is useful for stakeholder, especially investors to make investment decision. The information quality meant are relevance, faithful representation, comparability, verifiability, timeliness and understandability.

Regarding to timeliness, Bapepam dan Lembaga Keuangan (now is Otoritas Jasa Keuangan) has regulated that go public companies have to provide annual financial statement along with the audit report from public accountant that must be given to OJK not later than the end of third month after the financial year ends. If there are any companies that breaking up that rules, the company will receive an administrative penalty settled by Bapepam dan Lembaga Keuangan (now is OJK) and the company's image in public will be damaged. Therefore, it is important for companies to pay attention in audit report lag. Audit report lag is the time needed to do audit of company's financial statement which calculated since the date of financial statement until the date of audit report issued by Public Accounting Firm.

This research is focused on the effect of liquidity, solvability, type of industry and auditor switching toward audit report lag. This research is conducted at LQ-45 Index Companies which are listed on Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2018. The research method is causal study. The hypothesis is testing using panel data regression by EViews 10.0.

This research finds that type of industry is having significant partial effect on audit report lag. Whereas, liquidity, solvability and auditor switching are not having significant partial effect on audit report lag. Furthermore, on simultaneous test, it is founded that liquidity, solvability, type of industry and auditor switching are simultaneously affecting audit report lag with the coefficient of determination of 6.6%.

Keywords: audit report lag, liquidity, solvability, type of industry, auditor switching.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan pimpinan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Jenis Industri dan *Auditor Switching* Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).” Skripsi ini diajukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis, yang selalu memberikan motivasi dan mendukung penulis dalam kehidupan sehari-hari dan selama skripsi ini disusun. Dengan kasih sayang, doa dan semangat yang dipanjatkan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira M, SE., SH., M.Si., Ak, selaku dosen pembimbing skripsi penulis dan dosen Wawasan Akuntan yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan pengetahuannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak ibu untuk motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Agustinus Susilo, SE., CMA., M.Ak, selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dan selalu memberikan arahan kepada penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Akuntansi dan dosen Wawasan Akuntan penulis yang telah memberikan pengetahuan penulisan *literature review* yang berguna dalam penulisan skripsi.

6. Bapak Samuel Wirawan, SE., MM., Ak, selaku dosen pembimbing tim lomba akuntansi 2016 yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dan anggota tim lomba lainnya.
7. Ko Stanley selaku teman dekat penulis yang selalu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.
8. Patricia, Felicia, Nadia dan Natalia, selaku teman terdekat penulis selama di perkuliahan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Shania, Ci Kezia, Ci Eva, Ko Hendra, Nathaly, selaku teman gereja penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi.
10. Ci Theresia, Ci Sheldy, Ci Josica, selaku kakak tingkat penulis yang telah memberi masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
11. Gloria, Katherine, Ruth, Caroline, Yuliana, Cynthia, Leony, selaku teman penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
12. Irene Hamzar selaku ketua PNAC 2018 yang telah memercayakan penulis sebagai Ketua Divisi dan Maharani Putri selaku ketua PATHS V yang telah memercayakan penulis sebagai Bendahara Acara.
13. Seluruh teman-teman tim lomba akuntansi 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dan seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2016 yang telah membantu penulis dalam berbagai hal selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Desember 2019

Penulis,

Kheren Yutinsia Hersan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Teori Sinyal	13
2.2. Laporan Keuangan.....	14
2.2.1. Definisi Laporan Keuangan	14
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.2.3. Komponen Laporan Keuangan	15
2.2.4. Pihak Pengguna Laporan Keuangan	17
2.2.5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	19
2.2.6. Peraturan Tentang Laporan Keuangan Perusahaan Publik.....	21
2.2.7. Sanksi Keterlambatan Dalam Penyampaian Laporan Keuangan.	23
2.3. Audit	24
2.3.1. Definisi Audit	24
2.3.2. Tujuan Audit.....	25
2.3.3. Opini Audit.....	25
2.3.4. Jenis Audit.....	26
2.3.5. Jenis Auditor.....	27
2.4. Likuiditas	28
2.5. Solvabilitas	29

2.6. Jenis Industri.....	29
2.7. <i>Auditor Switching</i>	30
2.8. <i>Audit Report Lag</i>	31
2.9. Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Audit Report Lag</i>	32
2.9.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	32
2.9.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	32
2.9.3. Pengaruh Jenis Industri Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	33
2.9.4. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	33
2.10. Penelitian Terdahulu	34
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	40
3.1. Metode Penelitian.....	40
3.1.1. Jenis Penelitian.....	40
3.1.2. Operasionalisasi Variabel	40
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.1.4. Metode Pengolahan Data	45
3.1.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.1.4.2. Analisis Frekuensi	45
3.1.4.3. Uji Asumsi Klasik	46
3.1.4.4. Analisis Regresi Data Panel	48
3.1.4.5. Uji Statistik t.....	50
3.1.4.6. Uji Statistik F (Simultan).....	49
3.1.4.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.2. Objek Penelitian	51
3.2.1. Populasi Penelitian.....	51
3.2.2. Sampel Penelitian.....	52
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Hasil Pengolahan Data	57
4.1.1. Analisis Deskriptif	57
4.1.1.1. Likuiditas (X1)	57
4.1.1.2. Solvabilitas (X2).....	60
4.1.1.3. <i>Audit Report Lag</i> (Y).....	63
4.1.2. Analisis Frekuensi.....	69

4.1.2.1. Jenis Industri (X3)	70
4.1.2.2. Auditor Swiching (X4).....	72
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	74
4.1.3.1. Uji Normalitas	74
4.1.3.2. Uji Multikolinearitas	75
4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas	75
4.1.3.4. Uji Autokorelasi	76
4.1.4. Analisis Regresi Data Panel.....	77
4.1.5. Uji Statistik t	80
4.1.6. Uji Statistik F (Simultan)	82
4.1.7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	83
4.2. Pembahasan	84
4.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	84
4.2.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	86
4.2.3. Pengaruh Jenis Industri Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	88
4.2.4. Pengaruh Auditor Swiching Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	89
4.2.5. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Auditor Swiching Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	90
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100
RIWAYAT HIDUP.....	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Skema Pemikiran.....	12
Gambar 4.1. <i>Audit Report Lag</i> Tahun 2015.....	64
Gambar 4.2. <i>Audit Report Lag</i> Tahun 2016.....	65
Gambar 4.3. <i>Audit Report Lag</i> Tahun 2017.....	66
Gambar 4.4. <i>Audit Report Lag</i> Tahun 2018.....	67
Gambar 4.5. <i>Histogram-Normality Test</i>	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	43
Tabel 3.2. Kelompok Periode Waktu	52
Tabel 3.3. Sampling Penelitian	52
Tabel 3.4. Sampel Penelian	53
Tabel 3.5. Kelompok Industri	56
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif – Likuiditas	57
Tabel 4.2. Rekapitulasi Likuiditas Tahun 2015 – 2018	58
Tabel 4.3. Analisis Statistik Deskriptif – Solvabilitas	61
Tabel 4.4. Rekapitulasi Solvabilitas Tahun 2015 – 2018	61
Tabel 4.5. Analisis Statistik Deskriptif – <i>Audit Report Lag</i>	64
Tabel 4.6. Rata-Rata <i>Audit Report Lag</i>	68
Tabel 4.7. Analisis Frekuensi – Jenis Industri	70
Tabel 4.8. Rekapitulasi Jenis Industri	70
Tabel 4.9. Analisis Frekuensi – <i>Auditor Switching</i>	72
Tabel 4.10. Rekapitulasi <i>Auditor Switching</i>	72
Tabel 4.11. Uji Multikolinearitas: Nilai Korelasi	75
Tabel 4.12. Uji Heteroskedastisitas: Uji <i>Glejser</i>	76
Tabel 4.13. Uji Autokorelasi: <i>Durbin-Watson</i>	77
Tabel 4.14. Hasil Uji <i>Chow</i>	78
Tabel 4.15. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	78
Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Regresi dan Uji Statistik t	79
Tabel 4.17. Hasil Uji Statistik F	82
Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi	83
Tabel 4.19. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian – Daftar Perusahaan LQ-45	100
Lampiran 2. Proses Pemilihan Sampel	104
Lampiran 3. Likuiditas Perusahaan Tahun 2015 – 2018	107
Lampiran 4. Solvabilitas Perusahaan Tahun 2015 – 2018	112
Lampiran 5. Jenis Industri Perusahaan	117
Lampiran 6. Auditor Perusahaan Tahun 2014 – 2018	119
Lampiran 7. <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Tahun 2015 – 2018	122
Lampiran 8. Contoh Pengumuman Keterlambatan Penyampaian Laporan Auditan	126
Lampiran 9. Kumpulan Data Untuk Diolah Menggunakan <i>EViews</i>	131

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang positif serta berkembangnya teknologi informasi membuat perusahaan bersaing semakin ketat dengan selalu berinovasi dalam menyediakan produk atau jasa untuk menjadi perusahaan yang unggul di industrinya. Kondisi ini memengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya. Menurut Warta Ekonomi (2016), adanya pertumbuhan ekonomi yang positif dan perkembangan teknologi informasi membuat minat masyarakat dalam berinvestasi semakin meningkat.

Bagi perusahaan yang telah *go public* atau sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), investor merupakan penyedia utama modal usaha. Maka dari itu, kepercayaan dari investor sangat diperlukan. Hal tersebut dapat dibangun dengan menyediakan laporan yang memberikan gambaran kinerja dan kondisi keuangan perusahaan baik secara kuantitatif dan kualitatif. Laporan tersebut direalisasikan dalam bentuk laporan keuangan (*financial statement*) yang disajikan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia saat ini, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016b: 1.01), laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus memperhatikan kualitas informasi di dalamnya agar informasi tersebut dapat berguna bagi para pemangku kepentingan khususnya investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016a: 3.04) agar informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan (*faithful representation*), kemudian kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut dapat diperbandingkan (*comparable*), dapat diverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan dapat dipahami (*understandable*).

Kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan publik diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang membahas mengenai penyampaian laporan keuangan bahwa seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan publik dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu (*timely*) untuk mengumumkan laporan yang telah diaudit kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku menjadi kendala bagi perusahaan publik saat ini. Dibuktikan dari 692 perusahaan yang tercatat di BEI dan wajib menyampaikan laporan keuangan *audited*, terdapat 64 perusahaan yang telah mendapat Surat Peringatan Tertulis I dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan *audited* untuk periode 2018 (CNBC Indonesia, 2019) termasuk di dalamnya ialah Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) yang merupakan perusahaan Indeks LQ-45 periode Februari hingga Juli 2018. Menurut Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda atau kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, atau suspensi.

Di luar sanksi administratif yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ), terdapat sanksi lainnya yang harus ditanggung oleh perusahaan yaitu citra perusahaan menjadi buruk. Citra perusahaan menjadi buruk di mata masyarakat karena nama perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan diumumkan melalui media internet dan hal ini dapat menyebabkan timbulnya citra yang buruk di benak masyarakat. Ketika citra perusahaan menjadi buruk, perusahaan menjadi kehilangan kepercayaan baik dari investor maupun investor potensial. Maka dari itu, perusahaan perlu memerhatikan lama waktu dari *audit report lag* atau *audit delay*.

Audit report lag atau *audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam melakukan pekerjaannya untuk melakukan pengauditan atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang dihitung sejak tanggal laporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan oleh Kantor

Akuntan Publik (KAP), sehingga *audit report lag* diketahui dalam satuan hari. Definisi ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010: 176) bahwa selisih antara tanggal tahun tutup buku dan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan disebut *audit report lag*. Semakin panjang *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena *audit report lag* memengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan *audited*. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Iskandar & Trisnawati, 2010: 176), sehingga dapat menurunkan citra perusahaan. Jika *audit report lag* melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan yaitu lebih dari 90 hari, perusahaan harus menanggung sanksi administratif yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek, sanksi tersebut menimbulkan kerugian material bagi perusahaan.

Lamanya *audit report lag* dipengaruhi oleh banyak faktor. Telah banyak penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Faktor yang memengaruhi *audit report lag* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud antara lain likuiditas (Listiana & Susilo, 2012; Tannuka, 2018; Artaningrum, *et al.*, 2017; Andika, 2015; Sartika, 2017), solvabilitas (Artaningrum, *et al.*, 2017; Andika, 2015; Chasanah, 2017; Sastrawan & Latrini, 2016; Nuryanti, 2018; Sartika, 2017; Tannuka, 2018; Lianto & Kusuma, 2010) dan jenis industri (Chasanah, 2017; Nuryanti, 2018; Iskandar & Trisnawati, 2010; Assandry, 2018; Lianto & Kusuma, 2010). Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud yaitu *auditor switching* (Syofiana, *et al.*, 2017; Listiana & Susilo, 2012).

Faktor internal pertama yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* ialah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Sundjaja, *et al.*, 2013: 179). Penelitian Artaningrum, *et al.* (2017: 1102) membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* karena semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, sehingga perusahaan akan lebih cepat untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2015: 82) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit*

report lag karena baik perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maupun rendah, keduanya ingin menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, hal ini bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan saat ini dalam membayar pinjaman kepada kreditor. Bagi kreditor, semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan, mengindikasikan terdapat suatu masalah yang terjadi di dalam perusahaan.

Faktor internal kedua adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Penelitian Sastrawan dan Latrini (2016: 335) membuktikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sebaliknya, hasil penelitian Chasanah (2017: 108) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena tidak terdapat perbedaan lama waktu pemeriksaan antara perusahaan yang memiliki total hutang besar maupun kecil karena dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor tetap berpatokan pada prosedur yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan adanya SPAP tersebut, maka auditor telah memperhitungkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses pengauditan atas hutang perusahaan.

Faktor internal ketiga adalah jenis industri. Jenis industri diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Ashton, *et al* (seperti dikutip oleh Nuryanti 2018: 5) menyatakan bahwa jenis perusahaan *financial* mengalami *audit report lag* lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan dalam jenis industri lainnya. Hal ini karena perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan (*inventory*) yang cukup signifikan sehingga cenderung membutuhkan audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan *non-financial*. Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017:108) membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010:104) membuktikan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena pada umumnya, personel atau staf profesional yang ditugaskan untuk mengaudit perusahaan telah cakap dan berpengalaman dalam bidangnya yaitu pengauditan.

Faktor eksternal yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* adalah *auditor switching*. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Syofiana, *et al.* (2017: 19) bahwa *auditor switching* berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Menurut Listiana dan Susilo (2012), adanya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena seorang auditor yang ditugaskan untuk melakukan pengauditan laporan keuangan umumnya telah memiliki kemampuan dalam bidang pengauditan sehingga tidak memengaruhi panjangnya waktu pengauditan.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi hasil dari faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Pada penelitian ini akan dianalisis lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, jenis industri dan *auditor switching* terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Perusahaan Indeks LQ-45 merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar dari berbagai sektor industri sehingga perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ-45 dinilai sebagai perusahaan yang stabil dan merupakan perusahaan yang menjadi tujuan investor dalam melakukan investasi. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 tidak menjalankan kewajiban penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepat waktu.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
3. Apakah jenis industri berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
4. Apakah *auditor switching* berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

5. Apakah likuiditas, solvabilitas, jenis industri, dan *auditor switching* secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Mengetahui pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
3. Mengetahui pengaruh jenis industri secara parsial terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *auditor switching* secara parsial terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
5. Mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, jenis industri, dan *auditor switching* secara simultan terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan, baik dalam sisi akademisi maupun praktisi. Berikut beberapa kegunaan penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis bagi Praktisi

a. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan faktor internal serta membuat kebijakan dan keputusan bisnis yang dapat mempersingkat *audit report lag*.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bukti untuk menjadi bahan pertimbangan bagi auditor dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan agar dapat menyelesaikan pengauditan tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku.

c. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penyebab dari adanya *audit report lag*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan diartikan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2019). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan harus mengandung informasi keuangan yang berkualitas agar berguna bagi yang berkepentingan. Ikatan Akuntan Indonesia (2016a:3.04) agar informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan (*faithful representation*), kemudian kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika

informasi tersebut dapat diperbandingkan (*comparable*), dapat diverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan dapat dipahami (*understandable*).

Kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan publik diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang membahas mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan publik dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan adanya aturan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) tersebut, maka ketepatan waktu (*timely*) dalam penyampaian laporan keuangan perlu diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan berdampak pada kualitas informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada publik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010: 176) bahwa keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Selain mengakibatkan kerugian dari sisi pengguna laporan, keterlambatan publikasi laporan keuangan ini juga merugikan perusahaan baik dalam segi *financial* maupun *non-financial*. Sesuai dengan yang diatur Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda atau kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu atau suspensi. Sanksi *non-financial* yang harus ditanggung perusahaan yaitu citra perusahaan yang buruk dan hilangnya kepercayaan dari investor dan investor potensial. Oleh karena itu, perusahaan perlu memerhatikan lama waktu dari *audit report lag* atau *audit delay*.

Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010: 176), selisih antara tanggal tahun tutup buku dan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan merupakan rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit oleh auditor, perbedaan waktu dalam auditing disebut *audit report lag*. Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan *audit report lag*. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas dan jenis industri, Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti *auditor switching*. Faktor-faktor tersebut telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun menghasilkan inkonsistensi hasil penelitian.

Contoh dari inkonsistensi hasil penelitian telah dilakukan bahwa menurut Sartika (2017: 13), likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tannuka (2018: 363) yang memberikan hasil bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017:108) membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010:104) membuktikan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pentingnya ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan bagi perusahaan dan terdapatnya inkonsistensi hasil penelitian yang telah dihasilkan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* mendorong penulis untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, jenis industri dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Sundjaja, *et al*, 2013: 179). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). CR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancarnya. Semakin besar nilai CR, maka semakin likuid perusahaan tersebut (Zulbiadi, 2018a). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki risiko yang lebih kecil terhadap kemungkinan terjadinya gagal bayar atas utang jangka pendek perusahaan sehingga auditor dapat dengan yakin bahwa tidak terdapat hambatan dalam pembayaran kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan (Listiana & Susilo, 2012: 58). Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga memberikan kabar baik untuk para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut membuat pihak manajemen perusahaan meminta kepada pihak auditor untuk secepatnya dapat menyelesaikan proses pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan agar kabar baik tersebut dapat disampaikan kepada publik tepat waktu

(Tannuka, 2018: 356). Dengan demikian, likuiditas diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

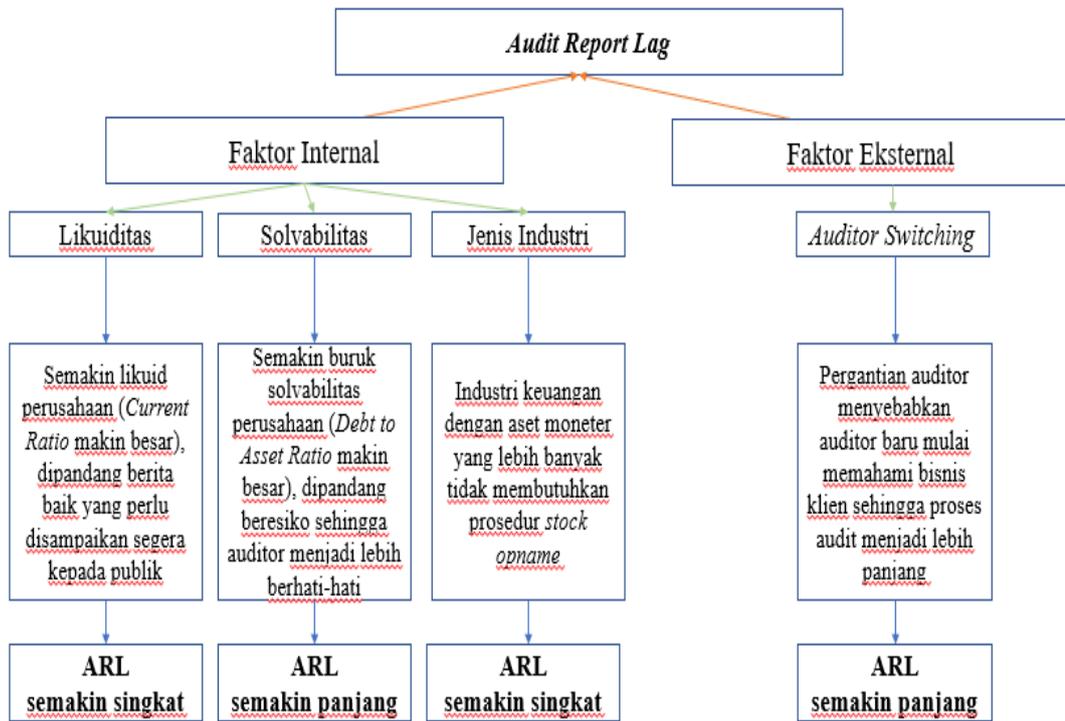
Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya (Hanafi & Halim, seperti dikutip oleh Sartika, 2017: 5). Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai melalui hutang. Semakin rendah DAR, maka semakin baik kondisi perusahaan karena DAR yang tinggi menunjukkan bahwa besarnya risiko perusahaan untuk membayar hutang yang dimilikinya (Zulbiadi, 2018b). Tannuka (2018: 356) mengatakan bahwa proporsi utang terhadap total aset yang besar akan cenderung meningkatkan kemungkinan kerugian bila tidak dikelola dengan baik dan meningkatkan kehati-hatian dari seorang auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Lianto dan Kusuma (2010: 104) bahwa proporsi hutang terhadap total aset yang tinggi membuat seorang auditor perlu meningkatkan kecermatan yang lebih dalam proses auditnya. Dengan demikian, solvabilitas diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Jenis industri dapat dikelompokkan menjadi industri yang bergerak dalam bidang *financial* dan *non-financial*. Perusahaan yang tergolong dalam industri *financial* merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan Ahmad dan Kamarudin (seperti dikutip oleh Chasanah, 2017: 29), jenis industri *financial* mengalami *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan jenis industri *non-financial* karena aset perusahaan dalam industri *financial* berbentuk nilai moneter, sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik. Dengan demikian, jenis industri diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan (Mahindrayogi & Suputra, 2016: 1755). Pergantian auditor yang dilakukan membutuhkan waktu audit yang lebih panjang karena auditor baru harus melakukan *understanding client's business* dari nol. Oleh karena itu, adanya *auditor switching* diduga akan membuat *audit report lag* menjadi lebih panjang. Dengan demikian, *auditor switching* diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Suatu perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai jangka pendek serta dapat memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi diduga mendorong manajemen untuk menekan auditor untuk segera menyelesaikan audit, sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berisiko tinggi dalam ketidakmampuan melunasi hutangnya. Solvabilitas yang tinggi diduga meningkatkan kehati-hatian auditor, sehingga *audit report lag* menjadi lebih panjang. Suatu perusahaan dinyatakan dalam keadaan baik jika memiliki rasio likuiditas yang tinggi dan rasio solvabilitas yang rendah (*liquid* dan *solvable*). Jenis industri yang bergerak dalam bidang *financial* diduga memiliki *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan dengan jenis industri *non-financial* karena tidak banyak diperlukan pengecekan secara fisik (*stock opname*) seperti yang dilakukan di industri *non-financial*. Dilakukannya *auditor switching* oleh perusahaan membuat auditor membutuhkan waktu lebih dalam memahami bisnis kliennya sehingga *audit report lag* menjadi lebih panjang. Dengan demikian, likuiditas, solvabilitas, jenis industri dan *auditor switching* diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Gambar 1.1.
Bagan Skema Pemikiran



Sumber: Tannuka (2018); Lianto dan Kusuma (2010); Listiana & Susilo (2012); Chasanah (2017), diolah